

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, kecerdasan finansial menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern. Pemahaman keuangan sangat penting untuk menghindari masalah keuangan yang dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Kecerdasan finansial dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial (Selviana et al., 2024). Oleh karena itu, masyarakat memerlukan pengetahuan keuangan yang baik agar mampu mengambil keputusan yang tepat serta memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Ponorogo pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,74%, yang menunjukkan perlambatan dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 5,14%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya stabil dan berpotensi memengaruhi kondisi kesejahteraan rumah tangga. Data BPS juga menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo terus menurun. Pada tahun 2023, sekitar 83,71 ribu orang atau 9,53% dari total penduduk, hidup dalam kemiskinan. Angka ini turun menjadi 80,05 ribu orang atau 9,11%, pada tahun 2024. Pada maret 2025, angka tersebut kembali turun menjadi 8,86% atau sekitar 77,93 ribu orang, dari total penduduk sekitar 979.000 orang (2024). Meskipun telah terjadi kemajuan ini, masih ada sekitar 77.000 hingga 78.000 orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Ponorogo masih cukup

signifikan, terutama di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi, sehingga kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas ekonomi keluarga.

Perilaku keuangan adalah pola perilaku individu dalam aktivitas pengelolaan keuangan (Heret et al., 2022). Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021). Perilaku keuangan mencerminkan tingkat tanggung jawab individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan serta efektivitas dalam mengelola penggunaan uang (Ramadhani et al., 2023). Menurut penelitian terdahulu, perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap keuangan (Maisyaroh et al., 2024), literasi keuangan (Heret et al., 2022), dan *financial stress* (Roseline et al., 2025).

Sikap keuangan adalah cara individu menilai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan keuangan (Alfitra et al., 2023). Menurut Yanti & Suci (2023) Sikap keuangan berperan dalam memengaruhi perencanaan keuangan pribadi yang tercermin dari pola pengelolaan keuangan yang terbentuk sebagai akibat dari sikap individu terhadap keuangan. Namun, sebagian besar masyarakat masih menunjukkan sikap keuangan yang kurang baik, yang terlihat dari rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian terdahulu oleh Maisyaroh et al. (2024) membuktikan bahwa sikap keuangan (*financial attitudes*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*).

Selain sikap keuangan, literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu

dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan (Amalia et al., 2023). Menurut Kusnandar & Kurniawan (2020), literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar yang perlu dimiliki individu agar terhindar dari berbagai permasalahan keuangan. Sedangkan Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa arti literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan tingkat keyakinan individu yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian terdahulu oleh Heret et al. (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Di tengah berbagai tekanan ekonomi, kondisi keuangan rumah tangga juga dapat dipengaruhi oleh *financial stress*. *Financial stress* merupakan kondisi tekanan yang timbul akibat kompleksitas tanggung jawab keuangan yang dihadapi individu karena keterbatasan dana, yang disertai dengan perasaan tidak nyaman akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keuangan dan mengelola kebutuhan hidup sehari-hari (Rahman et al., 2021). Penelitian terdahulu oleh Roseline et al. (2025) membuktikan bahwa *financial stress* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*).

Survei OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan baik untuk pria maupun wanita meningkat pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan pria sebesar 49,05% dan wanita sebesar 50,33%. Pada tahun 2024, angka tersebut naik menjadi 64,14% untuk pria dan 66,75% untuk wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat pemahaman keuangan yang sedikit lebih tinggi daripada pria. Krisnando et al.

(2025) menyatakan bahwa wanita yang berpendidikan berperan penting dalam mengelola keuangan keluarga, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, menabung, dan berinvestasi, yang membantu mendukung kesejahteraan finansial keluarga. Ibu rumah tangga, khususnya, sering kali memimpin dalam mengelola anggaran dan memantau pengeluaran. Namun, banyak di antara mereka yang menghadapi tantangan karena rendahnya literasi keuangan, meskipun pengetahuan ini sangat penting untuk mengambil keputusan keuangan yang baik.

Kelurahan Tonatan dihuni oleh rumah tangga dengan beragam sumber pendapatan, dan sebagian keluarga masih bergantung pada sektor informal. Karena itu, peran ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan semakin penting dalam mengelola keuangan keluarga, terutama pada masa-masa kesulitan dan ketidakpastian ekonomi. Terletak di jantung kawasan perkotaan Ponorogo, Kelurahan Tonatan juga memiliki perekonomian lokal yang dinamis, berkat pertumbuhan industri usaha makanan, perdagangan, serta kemudahan akses terhadap transaksi digital. Kondisi tersebut menyebabkan pola konsumsi dan perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih dinamis, terutama dalam pengambilan keputusan pembelian dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan digital turut memengaruhi perilaku keuangan masyarakat, termasuk penggunaan pinjaman *online* dan sistem pembayaran digital. Penulis menemukan adanya fenomena di lingkungan masyarakat berupa ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman, bahkan didatangi oleh penagih utang untuk menagih

kewajiban pembayaran. Fenomena tersebut menunjukkan adanya *financial stress* yang dapat memengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Stress* terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tonatan, Kabupaten Ponorogo)” menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga serta menjadi dasar perumusan kebijakan dan program edukasi keuangan yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan?
3. Apakah *Financial Stress* berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan?
4. Apakah Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Stress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stress* terhadap Perilaku Keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Stress* terhadap Perilaku Keuangan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tonatan.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait hubungan antara sikap keuangan, literasi keuangan, dan *financial stress* terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kelurahan Tonatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kelurahan Tonatan dalam memahami kondisi perilaku keuangan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun program atau kegiatan yang mendukung peningkatan literasi keuangan, pembentukan sikap keuangan yang baik, serta upaya meminimalkan *financial stress* guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2) Bagi Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya memiliki sikap keuangan yang baik, meningkatkan literasi keuangan, serta mengelola *financial stress* agar mampu menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Dengan demikian, ibu rumah tangga diharapkan dapat mengatur keuangan keluarga secara lebih efektif sehingga tercipta kondisi keuangan yang lebih sehat dan sejahtera.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas, baik dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.